

PENGGUNAAN PERANGKAT SUARA PADA LAGU KOREA 'DARARI' OLEH *TREASURE* YANG MENJADI VIRAL DI PLATFORM MEDIA SOSIAL ANAK MUDA

I Putu Andri Permana¹, I Wayan Juniarta², Ni Putu Bellina Putri³,
Bagus Rama Dharma Manu⁴

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
andripermana@unmas.ac.id¹, jjuniarta@unmas.ac.id², bellinaputri@gmail.com³,
bagusramamanu15@gmail.com⁴

Abstrak: Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif mengenai penggunaan Perangkat Suara dalam lagu-lagu *K-Pop* atau *Korean Pop* yang populer di Indonesia. Tulisan ini ingin membuktikan bahwa penggunaan Perangkat Suara yang tepat dalam lirik lagu dapat memengaruhi bagaimana sebuah lagu bisa mendapatkan popularitasnya. Data dalam penelitian ini diambil dengan dua metode, yaitu *voting* atau pemilihan lagu favorit dari daftar yang dikirim melalui Google Form di mana pemilih diambil dari mahasiswa semester enam dan empat Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, masing-masing sebanyak sepuluh orang dan mereka mempunyai latar belakang ketertarikan dengan lagu-lagu dari industri musik Korea. Setelah hasil pemilihan didapat, maka penelitian dilanjutkan dengan metode kepustakaan di mana lirik lagu terkait yang berjudul "Darari" dari *Treasure* diambil dan dianalisis dengan menggunakan teori Perangkat Suara atau *Sound Devices* dari Richard Gill dalam bukunya "*Mastering English Literature 1995*" sebagai teori utama dan beberapa teori pendukung seperti buku "*Introduction to Literary Studies 2004*" oleh Mario Klarer, dan beberapa yang lain. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Perangkat Suara yang tepat seperti dalam lagu "Darari" dapat mencuri perhatian dari para pendengar karena lagu ini menjadi terdengar menarik dengan irama yang *catchy* di telinga mereka.

Kata Kunci: Lagu, Perangkat Suara, K-Pop, Karya Seni

Pendahuluan

Sebuah karya berupa musik atau lagu di era globalisasi ini sangat mudah untuk menjadi viral dengan adanya media sosial. Hal ini juga yang terjadi dengan lagu 'Darari' oleh *Treasure* yang menjadi sangat viral di media sosial khususnya Tiktok. Namun, terlepas dari media yang menjadikannya viral tentu ada juga alasan lain kenapa lagu ini menjadi menarik dan populer di masyarakat. Alasan tersebut adalah sesuatu yang terkait dengan perangkat sastra yang ingin digali lebih dalam untuk bisa dipelajari dan dibagi dalam tulisan ini.

Sejauh ini belum ada tulisan yang terfokus pada Perangkat Suara pada sebuah lagu, khususnya Lagu Korea yang kita kenal dengan *K-Pop*. Namun, ketertarikan akan nada dan irama lagu ini yang membuat tulisan ini dibuat, bagaimana alunan nada dan irama dari lagu ini bisa membuat kita, para pendengar langsung merasa ingin mengikuti

alunannya dan bahkan bernyanyi dan menari kecil ketika mendengar alunan nada dan iramanya. Ini menjadi tujuan utama dalam tulisan ini, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Perangkat Suara yang menghasilkan alunan nada dan irama yang menarik membuat lagu ini menjadi sangat dikenal di dalam masyarakat khususnya pecinta karya-karya musik dan lagu Korea, dan selanjutnya akan dibahas lebih dalam dari analisis lirik lagu ini seberapa banyak dan padat lagu ini menggunakan perangkat suara dalam liriknya sendiri.

Materi dan Metode

Dr. Keith Green (2011:1) dari The University of Sheffield Inggris dalam tulisannya yang berjudul *Music and the English Lyric Poem: Explorations in Conceptual Blending* memaparkan beberapa hal terkait persamaan lagu dan syair atau puisi seperti berikut:

The relationship between poetry and music, whether considered in their separate domains or when, for instance, poetry functions in a musical context, is an intimate one. It is commonplace to speak of the 'music' of poetry and the 'poetical' aspects of music, (for example in certain kinds of programme music) and poetry and music have long been combined in song, where Hanslick's 'morganatic marriage' is most evident.

Dalam pemaparan tersebut di atas dengan jelas disampaikan bahwa sudah dari dulu sebuah lagu dibentuk dari kombinasi atau gabungan musik dan juga puisi atau syair.

Richard Gill (1995: 59) dalam bukunya yang berjudul *Mastering English Literature* memaparkan terkait bunyi atau suara sebagai berikut:

Every word that is spoken has a sound as well as a meaning. In everyday speech, people do not usually call attention to the sounds that words make, but in poetry - a special way of using words - sounds are sometimes made to play a part in the meaning and impact of the poem.

Dalam pemaparannya tersebut, disampaikan bahwa bunyi atau suara itu memang mempunyai peran penting dalam syair atau puisi, dan ketika ini digabungkan dengan musik, maka akan terciptalah suatu karya yang bisa menyita perhatian kita.

Terkait dengan bunyi atau suara dalam sebuah syair, puisi atau lagu, ada beberapa jenis perangkat suara yang perlu dipaparkan seperti di bawah ini:

1. Repetition

Marina Spiazzi, et.al. (2012) dalam bukunya yang berjudul *Performer Culture and Literature* memaparkan “*Phrases or lines may be repeated in the course of a poem to create a musical effect. This device is called repetition*” jadi Repetisi atau Pengulangan adalah kata, frasa atau bahkan kalimat yang mungkin diulang untuk menghasilkan efek musikal tertentu dalam sebuah karya.

2. Alliteration

Marina Spiazzi, et.al. (2012) dan juga Richard Gill (1995:60) memaparkan dengan singkat bahwa:

Alliteration is the repetition of a consonantal sound. For instance, the 'w'; 'l' and 'sh' sounds are alliterated in this line from Hopkins's 'Spring' : When weeds, in wheels, shoot long and lovely and 'lush', and in this line from Dylan Thomas's 'Over Sir John's Hill' the 's' is repeated: Stare for the sake of the souls of the slain birds sailing. Alliteration often helps to create a poem's distinctive tone. Of any alliteration you can ask: • Does the alliteration help to create the tone of the poem?”

Jadi pengulangan bunyi konsonan yang biasanya muncul di awal kata, tapi tidak menutup kemungkinan juga bisa muncul di tengah dan akhir kata dan biasanya membantu membentuk *tone* dari syair, puisi atau lagu tersebut.

3. Consonance

Richard Gill (1995:61) juga memaparkan teori tentang *Consonance* sebagai berikut:

You will not use the term 'consonance' very much. It describes the effect of like consonant but unlike vowel sounds, as in 'heat' and 'hate' . When you do come across consonance, it is worth while asking whether there is a relation in meaning between the words. If so, you can write about the pleasure of finding a closeness of meaning in the similarity of sounds For instance , in Marlowe's 'The Passionate Shepherd to his Love', there is a clear relation between 'live' and 'love' : Come live with me and be my love ... To 'live' with someone is to share their life, and that sharing is close to what we mean by 'love'. The consonance gives the satisfaction of ear and mind working together.

Consonance adalah permainan bunyi konsonan yang berulang tetapi juga memiliki arti atau meaning yang terkait seperti dalam contoh ‘*come **live** with me and be my **love**.*’ tidak hanya sekedar konsonan yang terulang tetapi juga arti atau pesan yang muncul juga sangat terkait satu dan yang lainnya.

4. Assonance

Richard Gill (1995:62) memaparkan “*Assonance is the repetition of a vowel sound. The points that were made about alliteration often apply to it, though you will have to become used to assonance working on a smaller scale. Nevertheless, it can be effective.*” Jadi lebih mirip dengan alliteration di mana pengulangan yang terjadi membantu terbentuknya *tone* atau nada yang menarik.

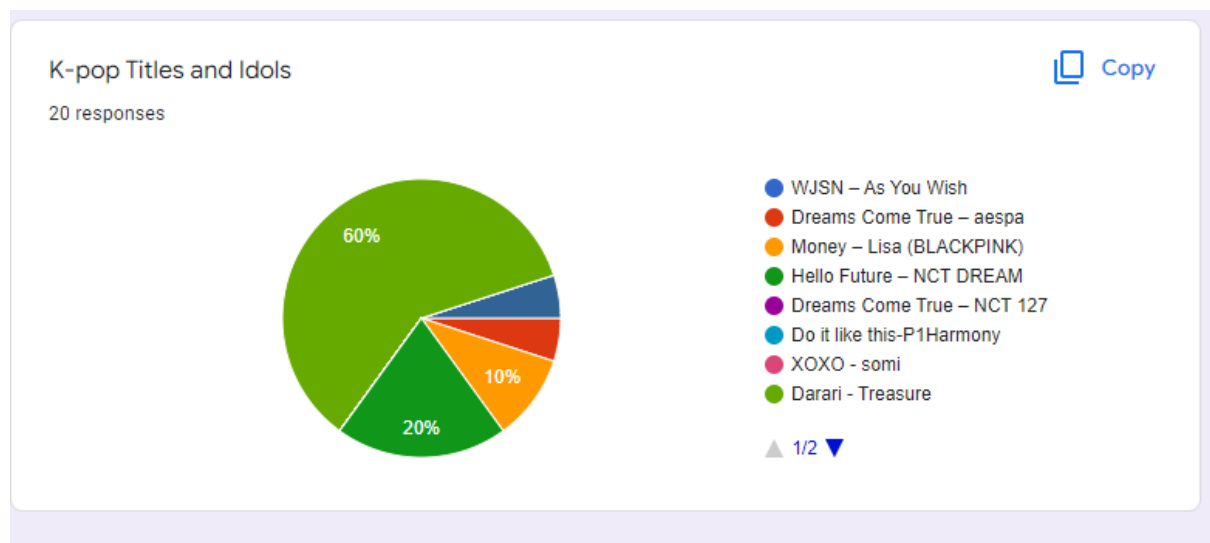
5. Rhyme

Marina Spiazzi, et.al. (2012) memaparkan beberapa teori dan definisi tentang *rhyme* di bawah:

*Poems are said to rhyme when the last word of two or more lines has the same ending sound: When in April the sweet showers **fall** and pierce the drought of March to the root, and **all**. Conventionally, rhyme has often been used to mark the end of the line (which also makes the poem easier to memorize). Rhymes are identified by the letters of the alphabet. The pattern they create is called a rhyme scheme.*

Setelah menentukan teori yang digunakan, metode yang digunakan untuk tulisan ini adalah pertama metode berupa poling atau pengambilan suara terbanyak dari 20 responden untuk menentukan lagu favorit mereka, seperti yang tergambar pada grafik di bawah.

Grafik 1. Lagu Darari menjadi lagu di posisi teratas dari hasil poling dengan 20 orang responden.



Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian kualitatif setelah lagu ditentukan, di mana data dikumpulkan dengan melewati proses membaca dan

mendengarkan lagu sebagai sumber data, yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan Perangkat Suara berdasarkan teori yang sudah disusun dan disampaikan di atas. Perangkat suara yang sudah ditemukan, dicatat dan dianalisis kemudian dituliskan dalam hasil dan pembahasan di bawah.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan Hasil dan Pembahasan dari penelitian ini yang disampaikan dalam bentuk deskripsi, argumentasi dan tabel.

Tabel 1. Perangkat suara dalam lagu ‘Darari’ oleh Treasure

No	Perangkat Suara	Penjelasan Detail
1	Repetition	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bait 1, baris 1 suku kata kedua ‘ra’ diulang: <i>darararararari</i> 2. Bait 1 baris 3, bait 4 baris 3, bait 7 baris3 kata <i>melody</i> diulang : <i>neoreul wihan melody melody Yeah</i> 3. Bait 3 baris 3,6 pengulangan bagian kata: <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i> 4. Bait 4,7, pengulangan beberapa baris: <i>darararararari</i> <i>neol bogo isseum eumagi Babe</i> <i>neoreul wihan mellodi mellodi Yeah</i> <i>nega myujeunikka jal deureobwa Play it.</i> 5. Bait 8 pengulangan Frasa Kata Depan: <i>cheoeum neukkyeoboneun Love like this</i> <i>Give me love like this</i> <i>Show you love like this yeah</i> <i>ttara bulleojullae Sing like this</i> ... 6. Bait 11 Pengulangan beberapa baris: <i>sollamipasol</i> <i>neol dalmeun mellodi</i>

		<i>sollamipasol</i> <i>Oh fall in love with me</i>
--	--	---

Tabel 2. Lanjutan Perangkat Suara dalam lagu 'Darari' oleh Treasure

No	Perangkat Suara	Penjelasan Detail
1	Alliteration	1. Bait 2 baris 1: <i><u>S</u>ashil mariji <u>S</u>ince <u>s</u>eventeen yeah</i> 2. Bait 3 Baris 3, 6: <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i>
2	Assonance	Bait 3: <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i>
3	Consonance	Bait 3: <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i>
4	Rhyming	Bait 3: <i>ne nunbichi heundeullyeo You already know</i> <i>neodo weonhandaneun geol ne ibga misoga</i> <i>beonjinikka</i> <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i> <i>naega malhaesseotjana You already know</i> <i>nega mame deundan geol ne gin meori nallinikka</i> <i>geugeol bonikka Bonita-nita nega</i>

dari hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan berikut tentang bagian-bagian perangkat suara tersebut.

1. Repetition

Bentuk Perangkat Suara yang paling banyak muncul adalah Pengulangan atau *Repetition*. Bentuk Pengulangan atau *Repetition* bisa muncul tidak hanya dalam tataran kata, tetapi juga suku kata, frasa, kalimat atau bahkan satu bait bisa diulang kembali. Bentuk Pengulangan yang muncul dalam lagu ini juga bervariasi dari pengulangan suku kata 'ra' dalam kata *Darari*, dan juga pengulangan dua bagian suku kata dalam kata *Bonita*, selanjutnya pengulangan kata *Melody*, pengulangan frasa kata depan dan pengulangan bait. Bagian-bagian yang diulang ini merupakan bagian dimana efek musikal terbentuk yang mencuri perhatian pendengarnya, karena memang seperti

merujuk teori di atas efek musikalitas sebuah syair atau lagu bisa terbentuk dan bisa mencuri perhatian kita kalau perangkat suara berupa Pengulangan atau Repetition digunakan.

2. Alliteration

Bentuk ini juga digunakan untuk menghasilkan nada atau *tone* yang menarik. Dengan adanya beberapa konsonan yang diulang, maka pendengar juga bisa dengan gampang mengingat kata-kata yang digunakan dalam lagu, sehingga otomatis lagu bisa dengan gampang diterima oleh masyarakat. ‘Sashil mariji Since seventeen yeah’ adalah baris yang muncul dengan menggunakan pengulangan konsonan dengan tujuan untuk mempermudah pendengar dalam menyanyikan dan mengingat lirik lagu ini. Kemudian dalam baris ‘geugeol **bonikka Bonita-nita nega**’ ini juga menggunakan pengulangan konsonan untuk membuat nada atau irama lagu lebih menarik.

3. Assonance dan Consonance

Pengulangan vokal dan juga konsonan terjadi juga dalam lagu ini. Namun, tidak seperti assonance yang lebih mirip alliteration. Penggunaan consonance di sini tidak hanya menekankan pada nada atau irama tapi juga arti dari baris lagu tersebut. ‘geugeol **bonikka Bonita-nita nega**’ atau dalam tulisan koreanya ‘그걸 보니까, bonita-nita 너가’ artinya sendiri adalah ‘Seeing that, bonita-nita you’ atau melihat kamu Bonita yang dalam Bahasa Spanyol dan Portugis artinya cantik, kemudian seirama dengan kata ‘nega’ yang artinya kamu. Dalam hal ini, konsonan tidak hanya diulang tetapi membawa makna bahwa ‘wanita cantik itu ya kamu.’

4. Rhyming

Bentuk rima atau *rhyme* yang ada juga sangat membantu menonjolkan musikalitas dari lagu ini yang membuat pendengar dengan mudah mengingat dan menyanyikan kembali lagu ini. *Rhyming* ini muncul dalam bait seperti dalam bait di bawah;

ne nunbichi heundeullyeo You already know

neodo weonhandaneun geol ne ibga misoga beonjinikka

geugeol bonikka Bonita-nita nega

naega malhaesseotjana You already know
nega mame deundan geol ne gin meori nallinikka
geugeol bonikka Bonita-nita nega

bait di atas diatur sedemikian rupa sehingga setiap akhir baris mempunyai rima atau rhyming yang menarik dan mempermudah pendengar atau penggemar lagu korea mengikuti, dan menyanyikan kembali lagu ini.

Seluruh Perangkat suara yang sudah dipaparkan di atas membantu membentuk sebuah karya seni berupa lagu yang irama dan nadanya bisa membuat orang ikut menyanyikan dan menarikannya dengan mudah, sehingga dimanapun kita mendengarnya kita langsung tahu judul dan penyanyi dari lagu ini.

Simpulan

Berawal dari viralnya lagu ini di media sosial, kemudian terpilih dalam sebuah polling dengan 20 responden, penelitian ini ingin membuktikan jumlah atau porsi perangkat suara yang digunakan dalam lagu ini yang membuat irama dan nadanya begitu menarik dan gampang untuk diikuti. Dengan menerapkan metode kualitatif, penelitian ini berhasil melihat ada beberapa perangkat suara yang digunakan dalam lagu ini, dengan porsi terbanyak adalah penggunaan Pengulangan atau Repetition. Selain Pengulangan atau Repetition, terdapat juga jenis Perangkat Suara lain yang juga membantu terbentuknya efek musikalitas dan nada atau irama yang indah dari lagu ini seperti penggunaan Alliteration, Assonance, Consonance, dan Rhyming. Semua bentuk Perangkat Suara tersebut menjadi satu kesatuan dalam lagu *Darari* dan membuat kita yang mendengarnya semakin terhidur dan langsung ikut menyanyikannya.

Rujukan

- Gill, Richard. 1995. *Mastering English Literature*. New York: Palgrave.
- Green, Keith. 2011. *Music and the English Lyric Poem: Explorations in Conceptual Blending*. Award for Master Thesis, The University of Sheffield. Diakses dari https://www.academia.edu/1766209/Music_and_the_English_Lyric_Poem_Explorations_in_Conceptual_Blending
- Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge
- Spiazzi, Marina. et al. 2012. *Performer, Culture and Literature*. Italy: Bologna